

**MANAJEMEN PEMBIAZAAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN
MUTU DI SMK**

Atun Ariani¹, Sulung Aji Pangestu², Nurfuadi³

Program Studi Managemen Pendidikan Islam Pascasarjana, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto^{1,2,3}

Email : atunariani16@gmail.com¹, soelung10@gmail.com², nurfuadi@uinsaizu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk manajemen pembiayaan pendidikan dalam pengembangan mutu di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu proses data, penyajian data, dan kesimpulan awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Sumber-sumber pembiayaan pendidikan bersumber dari SPP siswa ,alumni,dan dana BOS , (2) prosedur Manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan sudah dibuat dalam bentuk program pencapaian anggaran pendapatan. Program-program tersebut berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan, yaitu: Manajemen anggaran pendapatan pembiayaan jangka pendek dan menengah; (3) penggunaan anggaran belanja pembiayaan pendidikan disesuaikan dengan manajemen awal yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan berdasarkan panduan atau patokan yang ada; (4) pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang sudah sesuai dengan manajemen dan dilaksanakan pada akhir tahun. Pelaku penanggungjawab penggunaan anggaran pembiayaan di tersebut adalah bendahara selaku koordinator keuangan; dan (5) dan pengawasan pembiayaan pendidikan ditugaskan pada tim khusus yang bertugas mengawasi dan mengontrol keuangan. Tim yang terlibat dalam pengawas anggaran adalah masyarakat selaku orang tua santri, humas, stakeholders , dan Didasmen.

Kata Kunci : *Manajemen pembiayaan, kualitas pendidikan, Sekolah Kejuruana,SMK Muhammadiyah Ajibarang.*

ABSTRACT

This study aims to manage education financing in developing quality at SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang Banyumas. The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques using interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis, namely data processing, data presentation, and initial conclusions. The results of this study indicate that: (1) Sources of education financing come from student tuition fees, alumni, and BOS funds, (2) the procedure for managing the education financing revenue budget has been made in the form of a revenue budget achievement program. These programs are based on a predetermined time period, namely: Short-term and medium-term financing revenue budget management; (3) the use of the education financing budget is adjusted to the initial management that has been made and agreed upon together based on existing guidelines or benchmarks; (4) accountability for education financing at SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang is in accordance with management and is implemented at the end of the year. The person responsible for the use of the financing budget is the treasurer as the financial coordinator; and (5) and supervision of education financing is assigned to a special team tasked with supervising and controlling finances. The team involved in budget supervision is the community as parents of students, public relations, stakeholders, and Didasmen.



PENDAHULUAN

Kualitas suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas pendidikan. Sekolah, sebagai lembaga formal, berperan sentral dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas SDM tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan yang efektif. Pendidikan merupakan aspek krusial dalam mendukung pembangunan nasional. Meskipun demikian, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait pemerataan akses, relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, efisiensi pengelolaan, dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pembahasan mengenai mutu pendidikan tidak terlepas dari peran sekolah sebagai institusi utama. Pengelolaan proses belajar-mengajar di sekolah menjadi penentu signifikan keberhasilan siswa. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab penting untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki nilai-nilai religius dan sosial yang luhur. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai agen sosial yang proses pembelajarannya memerlukan perhatian serius.

Santoso dan Budi (2014) menyatakan bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari aspek input, proses, output, maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu mencakup guru yang kompeten, peserta didik dengan potensi baik, kurikulum yang relevan, fasilitas yang memadai, serta berbagai aspek pendukung penyelenggaraan pendidikan lainnya. Proses pendidikan yang bermutu tercermin dalam pembelajaran yang efektif dan interaktif. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang menguasai kompetensi yang disyaratkan. Sementara itu, outcome pendidikan yang bermutu terlihat dari kemampuan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap dengan baik di dunia usaha dan industri. Selain itu, kualitas sekolah juga dapat dinilai dari mutu proses pembelajaran, di mana guru memegang peranan sangat penting. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa standar ini menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, penyiapan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan dan pembiayaan pendidikan. Melalui perencanaan strategis yang matang, lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas.

Sumber pendanaan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), iuran orang tua siswa, dan sumber lain yang sah. Setiap sekolah diberikan keleluasaan untuk memanfaatkan dana pendidikan tersebut sesuai petunjuk teknis guna mencapai visi dan misinya. Biaya pendidikan merupakan faktor esensial dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang optimal, pengelolaan biaya pendidikan harus dilakukan secara cermat dan efisien. Oleh karena itu, tahapan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, perlu mendapatkan perhatian saksama dengan fokus utama pada pencapaian visi dan misi sekolah. Fasilitas pembelajaran juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi mutu sekolah. Sarana dan prasarana ini digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan fasilitas pembelajaran yang baik sangat penting untuk menghindari pemborosan dan ketidakefektifan pemanfaatan. Dengan demikian, manajemen pemanfaatan fasilitas yang sesuai prinsip akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sekolah. Permasalahan yang kerap timbul dalam manajemen pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan antara lain keterbatasan sumber dana, tersendatnya pembiayaan program, serta ketidakselarasan alokasi dengan visi, misi, dan kebijakan yang tertuang dalam rencana strategis. Di sisi lain, lembaga pendidikan dituntut untuk menerapkan



tata kelola yang baik (good governance) agar terhindar dari penyimpangan yang dapat merugikan kualitas pendidikan.

Menurut Hoy dan Miskel (2008), sejumlah faktor mempengaruhi kualitas sekolah, di antaranya adalah budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, sarana dan prasarana, kinerja guru, serta pembiayaan. Biaya dan kualitas merupakan variabel yang saling terkait secara langsung dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, khususnya di jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK).

Morphet (2013), sebagaimana dikutip dalam beberapa literatur, mengemukakan bahwa biaya pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan, terutama jika didukung oleh kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang efektif serta tenaga pendidik yang kompeten. Saat ini, sumber pembiayaan SMK sangat beragam, mulai dari dana BOS hingga iuran dari masyarakat (SPP). Dana BOS yang diterima SMK umumnya dialokasikan untuk berbagai anggaran pengembangan sekolah sesuai dengan aturan baku yang ditetapkan pemerintah. Kondisi ini menuntut kepala sekolah, selaku pengambil keputusan, untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan sekolah secara optimal. Peningkatan kualitas pendidikan di SMK menjadi prioritas dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, perhatian perlu diberikan pada kualitas guru, kualitas siswa, budaya dan disiplin sekolah, serta ketersediaan fasilitas dan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif. Namun, di banyak SMK, termasuk SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan dana pendidikan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif . Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (2007: 6). Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 9). Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang , bendahara, dan guru - guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembiayaan

Pembiayaan adalah proses pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya finansial untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Dalam konteks pendidikan, seperti di SMK atau institusi pendidikan lainnya, manajemen pembiayaan mencakup bagaimana sekolah mengelola dana yang diterima dari berbagai sumber untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga. Penelitian oleh Sari et al (2021) menekankan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif merupakan kunci untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dan mencapai tujuan strategis lembaga pendidikan.

Komponen utama dalam manajemen pembiayaan seperti perencanaan keuangan, menentukan kebutuhan anggaran untuk mencapai tujuan pendidikan, menyusun rencana



anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), memprioritaskan alokasi dana berdasarkan kebutuhan utama, seperti gaji guru, pembelian peralatan, atau renovasi fasilitas. Menurut Hariri dkk. (2020), perencanaan anggaran yang cermat dan partisipatif, yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah, dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana dan mendukung pencapaian sasaran pendidikan secara lebih terarah.

Sumber pendanaan berasal dari internal adalah berasal dari siswa (SPP, biaya kegiatan, dll.), donasi, atau yayasan sedangkan yang dari eksternal adalah bantuan dari pemerintah (BOS), bantuan lembaga swasta, CSR, atau hibah juga dari wirausaha sekolah seperti pendapatan dari kegiatan usaha kantin sekolah, produk siswa, atau jasa layanan yang dikelola sekolah. Studi oleh Wulandari dan Subroto (2019) menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pendanaan, termasuk optimalisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan pengembangan unit usaha sekolah, menjadi strategi penting bagi sekolah untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kemandirian finansial.

Pengelolaan keuangan meliputi melakukan pencatatan dan dokumentasi semua pemasukan dan pengeluaran, mengelola dana secara efisien untuk mencapai efektivitas kegiatan sekolah, memastikan semua pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan. Implementasi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang baik sangat krusial, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan kepercayaan publik dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengawasan dan evaluasi yaitu melakukan audit keuangan internal atau eksternal, mengawasi penggunaan dana untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, melakukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana dalam mendukung program kerja sekolah. Penelitian oleh Siregar dan Nara (2011) menyoroti pentingnya mekanisme pengawasan dan evaluasi yang kuat dalam manajemen keuangan sekolah untuk mencegah penyimpangan dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan.

Tujuan manajemen pembiayaan adalah efisiensi dan efektivitas yang memastikan dana digunakan secara hemat namun tetap menghasilkan dampak maksimal bagi pendidikan, transparansi yaitu menjamin semua pihak yang terkait, seperti siswa, orang tua, dan pemerintah, dapat melihat bagaimana dana dikelola, keberlanjutan yaitu mengelola dana untuk memastikan operasional sekolah berjalan lancar dalam jangka panjang, peningkatan kualitas dalam menggunakan dana untuk meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas, dan kesejahteraan staf. Hal ini sejalan dengan pandangan Fattah (2012) yang menyatakan bahwa tujuan akhir dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah untuk memaksimalkan kontribusi sumber daya keuangan terhadap pencapaian kualitas output pendidikan yang diinginkan.

Prinsip dalam manajemen pembiayaan adalah akuntabilitas yaitu semua penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak terkait, transparansi merupakan proses pengelolaan keuangan harus jelas dan terbuka, efisiensi adalah mengelola dana untuk mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang terbatas, kepatuhan merupakan pengelolaan keuangan harus mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku (Nur, 2019). Maisyarah (2013) menegaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip good governance, termasuk akuntabilitas dan transparansi, dalam manajemen pembiayaan sekolah adalah fondasi untuk pengelolaan dana publik yang bertanggung jawab dan efektif.

Strategi optimalisasi manajemen pembiayaan yaitu diversifikasi sumber dana adalah mengembangkan berbagai sumber pendanaan agar tidak bergantung hanya pada satu sumber, peningkatan kapasitas SDM merupakan melatih staf untuk mengelola keuangan secara profesional, penerapan sistem digital yaitu menggunakan teknologi untuk pencatatan keuangan yang lebih akurat dan transparan, kerja sama dengan stakeholder adalah melibatkan



orang tua, alumni, dan masyarakat dalam mendukung pendanaan sekolah. Penelitian oleh Sobri dan Supriyanto (2017) menemukan bahwa sekolah yang proaktif dalam mencari sumber pendanaan alternatif dan memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan keuangan cenderung lebih berhasil dalam mengoptimalkan sumber daya finansialnya untuk peningkatan mutu pendidikan.

2. Hubungan antara manajemen pembiayaan dengan Mutu SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Hubungan antara manajemen pembiayaan dengan Mutu SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang (SMUHSA) sangat erat, karena pengelolaan keuangan yang baik akan secara langsung memengaruhi berbagai aspek yang mendukung kualitas pendidikan. Berikut adalah penjelasan bagaimana manajemen pembiayaan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.

1) Pengelolaan Dana untuk Penyediaan Fasilitas

Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, peralatan praktik, dan teknologi pembelajaran dan dampak pada kualitas yang dicapai adalah Fasilitas yang lengkap dan modern meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung penguasaan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Misalnya, laboratorium untuk Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di SMUHSA memberikan pengalaman belajar yang praktis dan nyata

2) Pengembangan Kompetensi Guru

Alokasi dana yang tepat memungkinkan penyelenggaraan pelatihan, seminar, atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dan dampak pada Kualitas adalah Guru yang lebih terampil dan memahami teknologi serta metode pengajaran modern mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif. Ini berkontribusi pada pencapaian prestasi siswa SMUHSA, seperti keberhasilan dalam kompetisi nasional dan internasional. Contohnya adalah guru mengikuti workshop, pelatihan ataupun seminar, pengajian rutin setiap Jumat pagi dan kholas setiap harinya, magang guru di Industri dan mendapatkan sertifikat LSP



Gambar 1. Pengembangan kompetensi guru dan siswa dalam Upgrading MUK Versi 2023 bertujuan untuk meningkatkan kualitas penilaian kompetensi

3) Dukungan untuk Program Ekstrakurikuler

Anggaran yang dikelola dengan baik dapat dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau kompetisi akademik dan dampak pada kualitas yaitu pada program-program ini membantu siswa mengembangkan potensi non-akademik. Seperti adanya pengakuan dalam bidang Atletik yaitu kejuaraan Atletik Pelajar Nasional Siswa SMUHSA

meraih prestasi gemilang dalam kejuaraan ini, menambah daftar panjang pencapaian sekolah dalam bidang olahraga dan Prestasi dalam Seni Kaligrafi dan lomba MAPSI Cabang Kaligrafi: Jelita Rati P., siswa kelas X DKV 2, meraih Juara 2 dalam lomba MAPSI cabang kaligrafi, menunjukkan bakat dan kreativitas dalam seni yang menjadi kebanggaan SMUHSA.



Gambar 2. Peraih prestasi juara 2 Lomba MAPSI cabang Kaligrafi tingkat Kab Banyumas

4) Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengembangan kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk program praktik kerja lapangan (PKL) atau magang serta dampak pada Kualitas yang dicapai adalah kerja sama ini memastikan lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka. SMUHSA telah membuktikan hal ini dengan keberhasilan beberapa siswa diterima kerja sebelum lulus menunjukkan kompetensi dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja



Gambar 3. Kerja sama dengan DUDI ,Siswa belum lulus sudah bekerja di Iconnet Purwokerto



Gambar 4 Kerja sama dengan DUDI ,siswa belum lulus sudah bekerja di PT MHI Samsung

5) Penyediaan Program Beasiswa

Sekolah dapat mengalokasikan dana untuk program beasiswa bagi siswa berprestasi atau yang kurang mampu dan dampaknya yang dicapai adalah beasiswa yang mendorong semangat belajar siswa dan mengurangi tingkat putus sekolah, sehingga mendukung visi SMUHSA untuk mencetak lulusan yang unggul.

6) Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan

Transparansi dalam pengelolaan dana meningkatkan kepercayaan dari orang tua, masyarakat, dan pihak sponsor dampak yang diraih adalah dukungan finansial yang berkelanjutan dari berbagai pihak memungkinkan sekolah untuk terus mengembangkan program unggulan dan meningkatkan mutu pendidikan.

7) Pengelolaan Dana untuk Prestasi

Dana dapat digunakan untuk mendukung siswa dalam mengikuti kompetisi lokal, nasional, hingga internasional dampak pada kualitas dalam partisipasi aktif dalam kompetisi membuktikan kemampuan siswa SMUHSA, seperti prestasi dalam lomba lomba atletik nasional, yang juga meningkatkan reputasi sekolah seperti Energen Champion SAC Indonesia 2023 dengan Tim estafet 4x100 meter putra SMUHSA berhasil meraih juara pada ajang ini. Mereka menunjukkan konsistensi dengan memenangkan kejuaraan selama tiga musim berturut-turut dan SAC Indonesia yaitu Pelatihan di China: Sebagai persiapan untuk kompetisi internasional, para juara mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan intensif di Shanghai, China, pada April 2024.



Gambar 5. Juara Lomba SAC Atletik Nasional 2023 dan akan bertanding pada laga Internasional di Shanghai



Gambar 6. Prestasi juara 1 SAC Tingkat Provinsi Jawa Tengah

3. Sumber – Sumber pembiayaan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

1) Sumber Internal Sekolah

Sumbangan Pendidikan dari Siswa yaitu Biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Infaq sebagian besar pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang berasal yang dibayar oleh siswa setiap semester atau tahun ajaran. Biaya ini digunakan untuk mendanai operasional sekolah, penggajian guru, serta pemeliharaan fasilitas sekolah dan biaya ujian dan administrasi juga menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Biaya ini digunakan untuk kegiatan penilaian hasil belajar, ujian akhir, serta pengelolaan administrasi siswa

2) Sumber Eksternal

SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang memperoleh dukungan pendanaan dari berbagai sumber, dengan anggaran pemerintah menjadi salah satu pilar utama. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima dari pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dialokasikan untuk membiayai berbagai kebutuhan operasional sekolah. Ini mencakup pembelian peralatan, pendanaan kegiatan belajar mengajar, pembayaran gaji tenaga pendidik non-PNS, serta berbagai program pengembangan sekolah.



Selain itu, sekolah ini juga berpotensi menerima Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah daerah. Anggaran DAK biasanya ditujukan untuk program spesifik seperti renovasi gedung atau pengadaan fasilitas baru yang esensial untuk pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

Di luar alokasi dana reguler, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang juga dapat mengakses pendanaan dari program-program pemerintah yang dirancang khusus untuk sekolah kejuruan. Sebagai contoh, pada tahun 2022 dan 2023, sekolah menerima bantuan dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Dana bantuan ini difokuskan untuk pengembangan infrastruktur sertifikasi di sekolah dan penyelenggaraan uji sertifikasi kompetensi bagi peserta didik SMK, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja dan membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri.

Selain sumber pemerintah, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang aktif menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kerjasama ini terutama terwujud dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa. Dalam beberapa skema kemitraan, perusahaan atau industri dapat memberikan dukungan finansial atau sponsor untuk kegiatan pendidikan yang secara langsung membantu pengembangan kompetensi siswa dan turut mendukung kelancaran operasional sekolah. Lebih lanjut, sekolah juga mengupayakan perolehan dana melalui beasiswa dan hibah yang berasal dari berbagai lembaga, baik yang disalurkan oleh pemerintah daerah, organisasi swasta, maupun lembaga sosial. Contohnya adalah dukungan untuk siswa berprestasi atau yang membutuhkan bantuan finansial melalui program seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa dari LAZIZMU.

Dukungan pendanaan juga datang dari partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat luas. Komite sekolah, yang beranggotakan orang tua siswa dan tokoh masyarakat, dapat menghimpun dana sumbangan untuk mendukung kegiatan pengembangan sekolah atau membiayai proyek-proyek besar, misalnya renovasi gedung atau pengadaan alat praktik baru. Tidak hanya itu, partisipasi dari alumni dan masyarakat umum yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang juga menjadi sumber dana potensial, misalnya melalui donasi yang terkumpul pada berbagai kegiatan sekolah seperti perayaan Milad.

4. Penggunaan anggaran belanja pembiayaan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Penggunaan anggaran belanja pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan sekolah. Pengelolaan ini bertujuan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional, pengembangan fasilitas, dan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh guna meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa (Purwanto, 2021). Alokasi utama anggaran difokuskan pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Ini mencakup pengadaan sarana dan prasarana esensial seperti buku teks, alat praktikum, dan bahan ajar lainnya yang relevan dengan kurikulum untuk berbagai program keahlian, misalnya Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Manajemen Perkantoran (MP) yang memerlukan fasilitas fisik memadai. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013), alokasi anggaran yang memadai untuk sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu pilar utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, anggaran juga dialokasikan untuk pengadaan perangkat komputer, proyektor, dan peralatan multimedia lainnya. Komponen signifikan dalam anggaran adalah pembiayaan gaji dan tunjangan bagi guru, tenaga pengajar non-PNS, dan staf administrasi, serta investasi dalam program pelatihan untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan tenaga pendidik agar sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan dan kebutuhan industri,



sebuah aspek yang ditekankan oleh Fattah (2012) sebagai investasi penting dalam sumber daya manusia pendidikan.

Selanjutnya, alokasi anggaran juga diarahkan pada pemeliharaan dan pengembangan fasilitas serta infrastruktur sekolah. Dana digunakan untuk perbaikan rutin dan pemeliharaan gedung sekolah, termasuk renovasi ruang kelas, laboratorium, atau area lain yang memerlukan perbaikan guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Jika terdapat kebutuhan mendesak, sebagian anggaran dapat dialokasikan untuk pembangunan fasilitas baru, seperti ruang komputer tambahan, ruang praktik khusus, atau fasilitas olahraga. Pentingnya lingkungan fisik yang kondusif ini didukung oleh penelitian seperti yang dilakukan oleh Sari dkk. (2021), yang mengaitkan kualitas fasilitas dengan efektivitas proses belajar mengajar. Pengadaan sarana pendukung pembelajaran, khususnya peralatan praktik dan laboratorium untuk berbagai program keahlian seperti komputer dan perangkat jaringan untuk program TKJ, juga menjadi prioritas dalam penggunaan anggaran belanja ini, karena kelengkapan peralatan praktik sangat menentukan kompetensi lulusan SMK.

Pengembangan siswa di luar kegiatan akademik inti juga mendapatkan perhatian melalui alokasi dana untuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Anggaran digunakan untuk mendanai partisipasi dalam lomba, pelatihan keterampilan tambahan, serta kegiatan seni atau olahraga yang membantu mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain itu, pembiayaan untuk kegiatan penunjang keahlian seperti studi tur dan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang merupakan bagian integral dari pembelajaran di SMK, juga dianggarkan. Dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan PKL ini sejalan dengan upaya sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan dunia kerja (Hariri dkk., 2020). Sejalan dengan itu, pengembangan kurikulum dan program pendidikan secara berkelanjutan menjadi fokus, dimana dana digunakan untuk penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, pengadaan perangkat pembelajaran digital, serta mendukung kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk memastikan lulusan siap terjun ke dunia kerja.

Untuk menjamin kelancaran operasional sekolah sehari-hari, anggaran dialokasikan untuk berbagai kebutuhan rutin. Ini meliputi pembelian perlengkapan operasional seperti alat tulis kantor, kertas, tinta printer, dan kebutuhan administrasi lainnya. Pembayaran biaya utilitas seperti listrik, air, dan akses internet juga merupakan pos pengeluaran tetap yang penting. Manajemen biaya operasional yang efisien menjadi kunci keberlangsungan layanan pendidikan (Wulandari & Subroto, 2019). Aspek evaluasi dan penjaminan mutu juga didukung melalui anggaran untuk pengadaan peralatan ujian dan evaluasi hasil belajar siswa, termasuk biaya untuk pelaksanaan sertifikasi dan ujian kompetensi sesuai bidang keahlian. Terakhir, untuk keberlanjutan penerimaan siswa baru dan pengenalan sekolah kepada masyarakat, anggaran juga dialokasikan untuk kegiatan sosialisasi dan promosi, yang mencakup biaya publikasi, pembuatan materi promosi, dan penyelenggaraan acara terkait, sebagai bagian dari strategi manajemen sekolah dalam menjaga eksistensi dan daya saing lembaga.

5. Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merupakan proses fundamental yang menekankan pengelolaan anggaran secara transparan, akuntabel, dan efisien. Proses ini mencakup pelaporan terperinci mengenai sumber perolehan dana, alokasi penggunaannya, serta evaluasi mendalam terhadap efektivitas penggunaan dana tersebut dalam mendukung tujuan pendidikan. Prinsip transparansi diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulanan, maupun tahunan. Laporan ini mencakup informasi komprehensif tentang semua pendapatan dan pengeluaran, beserta rincian sumber dana yang digunakan. Untuk memastikan keterbukaan, laporan keuangan tersebut dipublikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk



orang tua siswa, komite sekolah, yayasan pendidikan, dan pihak lain yang berkepentingan, sehingga setiap pihak dapat memahami dengan jelas bagaimana anggaran sekolah dikelola dan dimanfaatkan. Hal ini sejalan dengan penekanan oleh Sulistiyani dan Rosyid (2019) bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah adalah kunci untuk membangun kepercayaan publik dan partisipasi stakeholder. Pencatatan yang cermat juga dilakukan untuk semua sumber pendapatan sekolah, seperti dana SPP, Dana BOS, dan berbagai sumbangan, serta untuk semua pos pengeluaran, mulai dari gaji guru, pengadaan peralatan, pemeliharaan gedung, hingga pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai untuk memudahkan analisis.

Aspek akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan ditegakkan dengan jelas. Bendahara sekolah bersama tim keuangan, yang bekerja di bawah koordinasi kepala sekolah, memegang tanggung jawab utama dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana yang telah disetujui. Untuk memastikan akuntabilitas internal, laporan keuangan dan penggunaan anggaran secara rutin diaudit oleh pihak internal sekolah. Audit internal ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa semua penggunaan dana telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dan kebijakan sekolah. Lebih lanjut, sebagai bagian dari pertanggungjawaban eksternal, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang juga melibatkan auditor independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangannya. Proses audit eksternal ini memberikan penilaian yang objektif mengenai keakuratan data keuangan dan kelayakan penggunaan dana yang diterima serta dikelola oleh sekolah. Pentingnya audit, baik internal maupun eksternal, dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan lembaga pendidikan telah banyak dikemukakan, salah satunya oleh Afandi dan Laksito (2019) yang menyoroti peran audit dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan. Hasil audit kemudian diterbitkan dalam bentuk laporan audit yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, guna memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara transparan dan mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang berlaku (Rosyidah, 2021).

Proses evaluasi dan pengendalian penggunaan anggaran juga memegang peranan krusial dalam siklus pertanggungjawaban. Secara periodik, misalnya triwulan atau tahunan, pihak sekolah bersama dengan komite sekolah dan yayasan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap penggunaan anggaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah alokasi dana sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah disusun, serta apakah dana telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditetapkan. Apabila dalam evaluasi ditemukan adanya ketidaksesuaian atau inefisiensi, maka langkah-langkah perbaikan atau penyesuaian anggaran akan segera diimplementasikan. Ini bisa berupa pengalihan dana ke pos anggaran yang lebih prioritas atau restrukturisasi anggaran untuk kegiatan yang dianggap lebih mendesak. Menurut Harun (2015), evaluasi anggaran yang berkelanjutan memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan. Untuk mendukung hal ini, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang menerapkan sistem pengendalian internal yang baik guna mencegah potensi penyalahgunaan dana, penyelewengan, atau kebocoran anggaran, yang melibatkan pengecekan dan verifikasi dokumen pendukung untuk setiap transaksi keuangan. Penggunaan sistem informasi keuangan yang tertib dan terstruktur juga sangat membantu, memudahkan proses pengelolaan anggaran mulai dari tahap perencanaan, pencatatan transaksi, hingga pelaporan akhir, serta memungkinkan pihak yang bertanggung jawab untuk memonitor setiap transaksi secara berkelanjutan, sebagaimana diulas oleh Rahayu dkk. (2021) mengenai manfaat sistem informasi dalam manajemen keuangan.

Keterbukaan informasi dan pelaporan kepada para pemangku kepentingan menjadi pilar penting lainnya. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang secara rutin menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada komite sekolah dan pengurus yayasan pendidikan. Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



Hal ini dilakukan untuk memastikan adanya mekanisme pengawasan yang efektif dan pertanggungjawaban yang jelas atas penggunaan seluruh anggaran yang diterima oleh sekolah. Selain kepada komite dan yayasan, laporan keuangan juga disampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat luas, terutama untuk memberikan gambaran transparansi mengenai penggunaan dana pendidikan yang telah mereka kontribusikan, baik melalui SPP maupun sumbangan sukarela lainnya. Keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengawasan keuangan, seperti yang diamanatkan dalam banyak regulasi, bertujuan untuk memperkuat tata kelola keuangan sekolah (Kurniawan & Sulistyowati, 2020). Lebih lanjut, sekolah juga memiliki kewajiban untuk melaporkan penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) kepada pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Pelaporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana BOS digunakan secara tepat sasaran, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, untuk kegiatan operasional yang mendukung pembelajaran, seperti pembelian buku, alat belajar, gaji tenaga pengajar, dan biaya lain yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

6. Pengawasan pemberian pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang

Pengawasan pemberian pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang merupakan proses esensial untuk memastikan bahwa seluruh dana yang diterima dan dialokasikan dikelola dengan baik, transparan, dan akuntabel. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran serta menjamin bahwa setiap pemberian pendidikan digunakan secara efisien guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan. Mekanisme pengawasan ini melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, yang bekerja secara sinergis. Menurut Harahap (2013), pengawasan yang efektif dalam pengelolaan keuangan publik, termasuk di sektor pendidikan, bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi, efisiensi penggunaan sumber daya, dan pencapaian tujuan organisasi.

Pada lapisan pertama, pengawasan internal dilakukan secara ketat oleh pihak sekolah sendiri. Pengelolaan keuangan sehari-hari dipantau oleh bendahara dan tim keuangan sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh atas pencatatan, pelaporan, dan pemantauan penggunaan anggaran. Mereka bertugas memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan akurat dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tim keuangan secara berkala, baik bulanan, triwulan, maupun tahunan, menyusun laporan keuangan komprehensif yang mencakup semua sumber pendapatan dan rincian penggunaan dana sekolah. Laporan ini kemudian disampaikan kepada pihak yang berwenang untuk diverifikasi lebih lanjut. Setiap pengeluaran dan transaksi keuangan juga harus melalui proses pemeriksaan internal yang cermat, di mana verifikasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian dana yang dikeluarkan dengan rencana anggaran yang telah disetujui dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Sari dan Abdullah (2019) menekankan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat, mencakup pemisahan tugas dan dokumentasi yang memadai, merupakan fondasi untuk akuntabilitas keuangan di sekolah. Untuk mendukung ini, sekolah menerapkan sistem pengendalian internal yang baik, meliputi pembatasan akses terhadap dana, pengawasan berkelanjutan terhadap penggunaan dana, serta pencatatan dan dokumentasi yang tepat atas setiap pengeluaran.

Selanjutnya, pengawasan eksternal juga memainkan peran krusial, melibatkan partisipasi aktif dari komite sekolah dan yayasan. Komite sekolah, sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat, memiliki fungsi penting dalam mengawasi penggunaan anggaran dan pemanfaatan sumber daya lainnya di sekolah. Mereka memastikan bahwa dana yang diterima sekolah benar-benar digunakan untuk tujuan pendidikan dan pengembangan sekolah secara optimal. Komite sekolah juga melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak sekolah, memeriksa kesesuaian penggunaan anggaran dengan rencana



yang telah disetujui, serta berhak memberikan rekomendasi atau masukan konstruktif jika ditemukan adanya ketidaksesuaian atau indikasi ineffisiensi dalam penggunaan dana. Peran aktif komite sekolah dalam pengawasan keuangan, sebagaimana diungkapkan oleh Rofiq dan Syafrudie (2018), dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana sekolah. Dalam beberapa kasus, audit tahunan terhadap penggunaan dana pendidikan di sekolah dapat dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan, yang hasilnya menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan di masa mendatang.

Lapisan pengawasan berikutnya datang dari pemerintah dan lembaga pengawas resmi. Dinas Pendidikan Kabupaten atau Provinsi secara rutin melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana publik, terutama Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Penggunaan dana ini wajib dilaporkan secara transparan dan akuntabel kepada pihak Dinas Pendidikan untuk memastikan bahwa alokasinya telah sesuai dengan peraturan dan petunjuk teknis yang berlaku. Selain melakukan pemantauan laporan, pihak Dinas Pendidikan atau instansi pemerintah terkait lainnya juga berwenang untuk melakukan audit keuangan guna memastikan bahwa dana yang diterima dan digunakan oleh sekolah sudah sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah. Studi oleh Rahmawati dkk. (2020) menyoroti pentingnya mekanisme pelaporan dan audit yang terstruktur dalam pengelolaan dana BOS untuk menjamin akuntabilitas penggunaannya. Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara umum juga menjadi bagian dari sistem pengawasan. Orang tua siswa memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana dana yang mereka bayarkan, seperti SPP atau iuran lainnya, digunakan oleh sekolah. Informasi ini dapat disampaikan melalui pertemuan rapat orang tua, di mana pihak sekolah memaparkan laporan keuangan dan penggunaan dana. Partisipasi aktif orang tua dalam mengawasi kegiatan sekolah, termasuk pengelolaan keuangan, sangat diharapkan, dan mereka dapat memberikan masukan atau menyampaikan keberatan jika menemukan adanya ketidaksesuaian.

Untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi seluruh proses pengawasan, SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang dapat memanfaatkan teknologi informasi. Implementasi sistem informasi keuangan berbasis teknologi dapat mempermudah proses pemantauan bagi pihak sekolah, komite, yayasan, dan instansi terkait, bahkan memungkinkan akses dan pemantauan penggunaan dana secara lebih dinamis. Penggunaan aplikasi akuntansi dan keuangan yang dirancang khusus untuk sektor pendidikan juga dapat membantu dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan mudah untuk diawasi oleh semua pihak yang berkepentingan. Widyatama dan Octavianti (2018) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya mendukung fungsi pengawasan.

KESIMPULAN

Proses manajemen anggaran pendapatan dan pembiayaan di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang terstruktur mulai dari penyusunan berdasarkan kebutuhan, penggunaan dana yang dialokasikan, hingga pelaporan dan evaluasi berkala, semuanya berlandaskan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Anggaran belanja diarahkan untuk mendukung seluruh aspek operasional dan pengembangan sekolah, termasuk pembelajaran, fasilitas, infrastruktur, ekstrakurikuler, dan kurikulum, demi meningkatkan kualitas pendidikan.

Pertanggungjawaban keuangan ditegakkan melalui pelaporan transparan, pengelolaan akuntabel, dan evaluasi rutin yang melibatkan berbagai pihak. Pengawasan dilakukan secara berlapis oleh tim internal sekolah, komite, yayasan, pemerintah, serta orang tua dan masyarakat untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan pencegahan penyalahgunaan dana. Manajemen pembiayaan yang baik ini menjadi landasan fundamental untuk meningkatkan fasilitas, kompetensi guru, mendukung kegiatan siswa, memperkuat kerjasama industri, dan Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



membangun reputasi sekolah, sehingga pada akhirnya meningkatkan daya saing institusi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. D., & Laksito, H. (2019). Pengaruh pengendalian internal, audit internal dan komite audit terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dana BOS. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 261–278.
- Fattah, N. (2012). *Standar pembiayaan pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Gamar, N. (2019). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan (studi kasus MTS Darul Khair Masing, Kec Batul, Kab Banggai Sulawesi Tengah). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Harahap, S. S. (2013). *Teori akuntansi* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Hariri, H., et al. (2020). Manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan: JAP*, 8(1), 78–89.
- Harun, C. H. (2015). *Manajemen keuangan sektor publik*. Salemba Empat.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). *Educational administration: Theory, research, and practice*. McGraw-Hill.
- Kurniawan, A., & Sulistyowati, N. (2020). Akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada sekolah dasar negeri. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–15.
- Maisyarah. (2013). *Manajemen pembiayaan pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Morphet, E. (2013). *The economic and financing of education* (4th ed.). Prentice Hall Inc.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Purwanto, E. (2021). *Manajemen pendidikan: Strategi peningkatan kinerja sekolah*. Deepublish.
- Rahayu, S., et al. (2021). Implementasi sistem informasi manajemen keuangan sekolah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(1), 56–65.
- Rahmawati, D., et al. (2020). Akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di sekolah menengah pertama negeri. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 369–385.
- Rofiq, A., & Syafrudie, H. (2018). Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu manajemen keuangan sekolah (studi kasus di SMA Negeri 1 Kota Malang). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 78–89.
- Rosyidah, N. (2021). *Manajemen keuangan sekolah: Teori dan praktik*. Zifatama Publisher.
- Sari, D. P., et al. (2021). Peran manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), 34–41.
- Sari, R. N., & Abdullah, S. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3), 536–549.
- Siregar, E., & Nara, H. (2011). *Manajemen pembelajaran: Implementasi konsep, karakteristik, dan metode pembelajaran inovatif di era revolusi industri 4.0*. Gava Media.
- Sobri, A. Y., & Supriyanto, A. (2017). Strategi optimalisasi pembiayaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 145–155.
- Sulistiyani, S., & Rosyid, M. Z. (2019). Implementasi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah (studi kasus pada SMA Negeri di Kota Semarang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 45–53.



Widyatama, A., & Octavianti, M. (2018). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 227–240.

Wulandari, R., & Subroto, W. T. (2019). Manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMK Negeri 1 Turen). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 120–129.